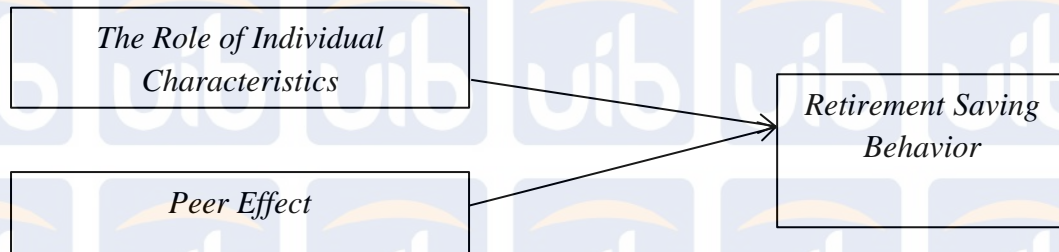


BAB II KAJIAN PUSTAKA

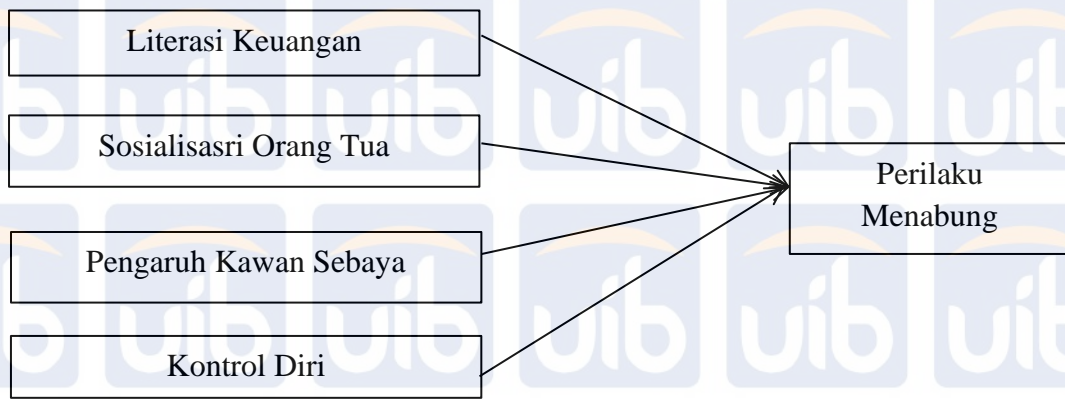
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Gerrans, Moulang, Feng, Strydom (2018) melaksanakan observasi yang bertujuan mengetahui pengaruh antara *The Role of Individual Characteristics* dan *Peer Effect* terhadap *Retirement Saving Behavior*. Penelitian ini menggunakan *The Role of Individual Characteristics* dan *Peer Effect* sebagai variabel independennya dan *Retirement Saving Behavior* sebagai variabel dependennya.



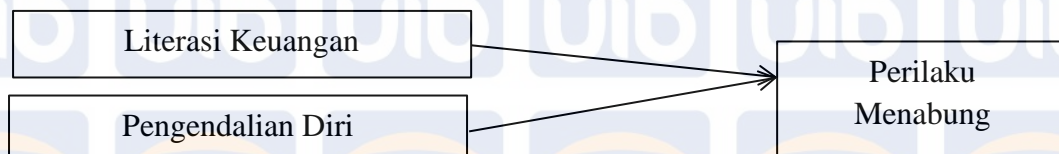
Gambar 2.1 Pengaruh *individual* dan *peer* terhadap *retirement savings investment choices*, sumber: Gerrans *et al.* (2018).

Karunaanithy (2017) melakukan penelitian guna memahami pengaruh antara literasi atau keterampilan dalam hal keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh sesama kawan dan kontrol diri pada perilaku menabung. Observasi ini menggunakan keterampilan dalam hal keuangan, sosialisasi dari orang tua, pengaruh sesama kawan dan kontrol diri sebagai variabel independennya, perilaku menabung sebagai variabel dependennya.



Gambar 2.2 Memahami perilaku menabung pada kaum muda, sumber: Karunaanity *et al.* (2017).

Tharanika (2017) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara literasi atau keterampilan dalam hal keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku atau sikap menabung. Variabel independennya yaitu literasi keuangan dan kendalian diri, dan perilaku atau sikap menabung sebagai variabel dependennya.



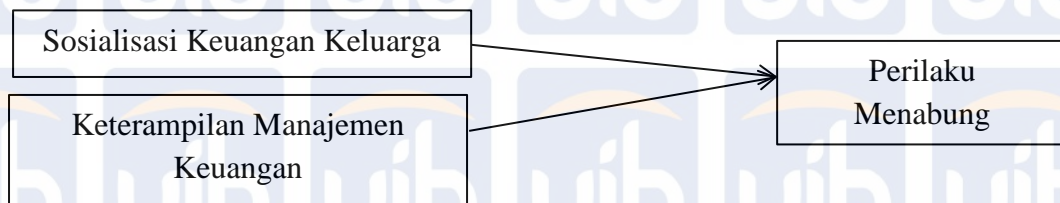
Gambar 2.3 Aspek yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa, sumber: Tharanika & Andrew (2017).

Sezgin (2017) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara literasi keuangan, toleransi resiko, jenis kelamin, umur, banyaknya anak, lama masa kerja, tingkat pendapatan dan tingkat edukasi terhadap tabungan pribadi.

literasi keuangan, toleransi resiko, jenis kelamin, umur, jumlah anak, lama masa kerja, tingkat pendapatan dan tingkat edukasi merupakan variabel independennya dan tabungan pribadi sebagai variabel dependennya.

Kagotho, Nabunya, Ssewamala, Mwangi, dan Njenga (2017) melaksanakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami pengaruh

sosialisasi keuangan dari keluarga dan keterampilan manajemen keuangan terhadap perilaku atau sikap menabung. Sosialisasi keuangan keluarga sebagai variabel independennya, keterampilan manajemen financial sebagai variabel *mediating* dan perilaku menabung sebagai variabel dependen.



Gambar 2.4 Peran dari sosialisasi keuangan dari keluarga dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku menabung, sumber: Kagoto *et al.* (2017).

Chuah *et al.* (2017) melaksanakan penelitian guna memahami pengaruh antara *Subjective Norms*, *Relationship Quality to the Institution*, *Perceived Anxiety*, *Perceived Importance*, *Perceived Self Control* dan *Income* terhadap *Long-Term Savings*. *Subjective Norms* dan *Relationship Quality to the Institution* sebagai independen, *Perceived Anxiety* dan *Perceived Importance* sebagai variabel *mediating*, *Perceived Self Control* dan *Income* sebagai variabel *control*, dan *Long-Term Savings* sebagai variabel dependennya.

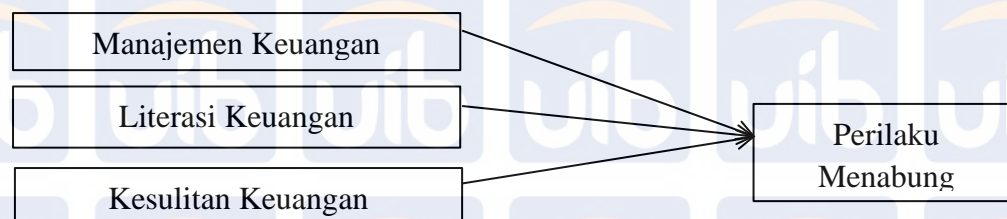
Hashim, Pin, dan Isa (2017) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Interest Rate*, *Consumer Price Index (CPI)* dan *Gross National Income (GNI) Per Capita* terhadap *Saving Rate*. *Interest Rate*, *Consumer Price Index (CPI)* dan *Gross National Income (GNI) Per Capita* sebagai variabel independennya dan *Saving Rate* sebagai variabel dependen.

Te'eni-Harari (2016) melaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *The Perceived Importance of Attitudes toward Saving in their environment*, *The Attitude toward Saving in their Environment* dan *the Child's Access to Money*

terhadap *Involvement in Saving Money* (ISM). Penelitian ini menggunakan *The Perceived Importance of Attitudes toward Saving in their environment*, *The Attitude toward Saving in their Environment* dan *the Child's Access to Money* sebagai variabel independennya dan *Involvement in Saving Money* (ISM) sebagai variabel dependen.

Thi, Mien, dan Thao (2015) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara perilaku finansial, pengetahuan finance dan locus kontrol eksternal terhadap perilaku dalam mengelola keuangan pribadi. Sikap keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan sebagai independen serta variabel moderator dan locus kontrol eksternal sebagai variabel independen serta variabel mediasi dan perilaku manajemen keuangan pribadi sebagai variabel dependen.

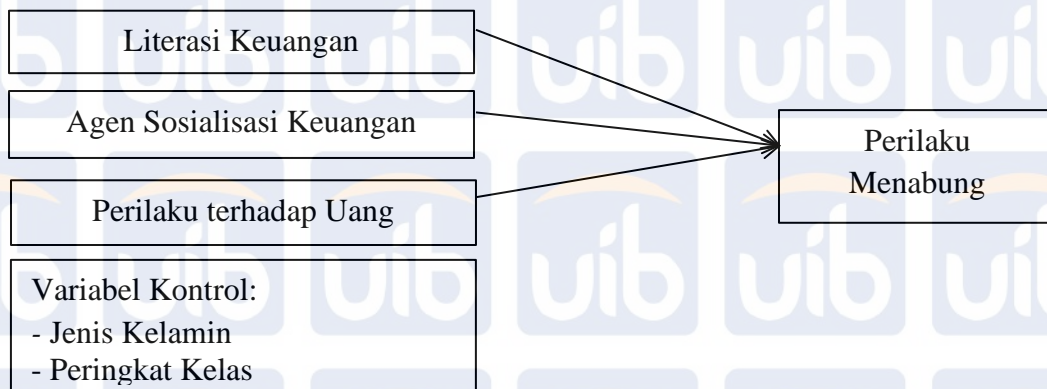
Ahmad (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memahami pengaruh antara manajemen keuangan, literasi keuangan dan kesulitan keuangan terhadap perilaku menabung. Penelitian ini menggunakan manajemen keuangan, literasi keuangan dan kesulitan keuangan sebagai variabel independen dan perilaku menabung sebagai variabel dependen.



Gambar 2.5 Aspek yang menentukan perilaku menabung pada staff perguruan tinggi universitas Islamic Internasional Selangor, sumber: Ahmd *et al.* (2015).

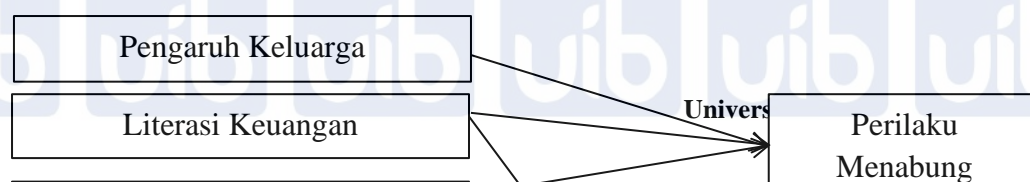
Akben (2015) melakukan penelitian untuk memahami pengaruh literasi keuangan, agen sosialisasi keuangan dan perilaku terhadap uang pada perilaku menabung dengan jenis kelamin dan peringkat kelas sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan literasi keuangan, agen sosialisasi keuangan dan perilaku terhadap uang sebagai variabel independen, jenis kelamin dan peringkat kelas sebagai variabel kontrolnya dan perilaku menabung sebagai variabel dependennya.



Gambar 2.6 Aspek yang mempengaruhi perilaku keuangan di Turki, sumber: Akben (2015).

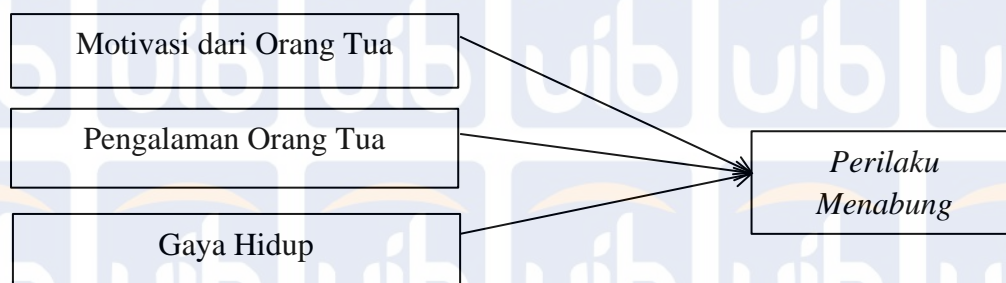
Azlan *et al.* (2015) berpenelitian yang memiliki tujuan untuk memahami pengaruh antara pengaruh keluarga, literasi keuangan dan pengaruh sesama kawan terhadap perilaku menabung dengan perilaku finansial sebagai mediasi. pengaruh keluarga, literasi keuangan dan pengaruh kawan sebaya merupakan variabel independen, perilaku finansial sebagai mediasi dan perilaku menabung sebagai variabel dependen.



Gambar 2.7 Aspek yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa Malaysia, sumber: Azlan *et al.* (2015).

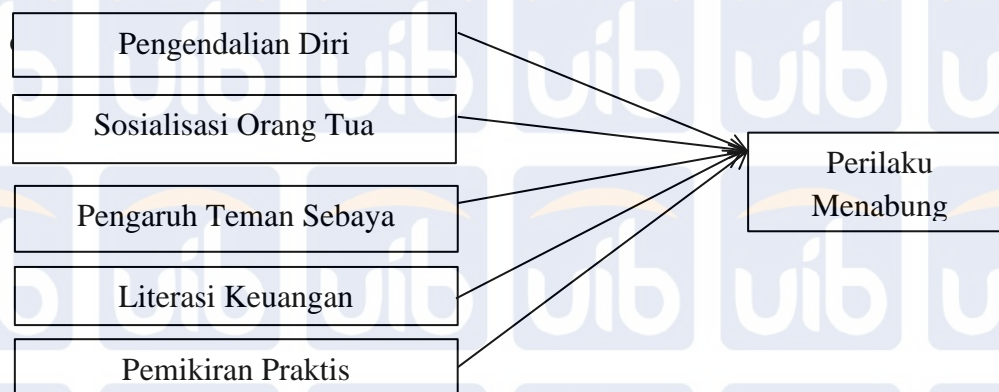
Golaś (2014) berpenelitian untuk mengetahui pengaruh antara *Sex, Level of Education, Socio-Occupational Status & Marital Status, The Biological Type of Family, The Average Net Monthly Income in Household & The Income per Head in Household* dan *The Number of All Members in the Household* terhadap *Household Saving Behavior*.

Penelitian Firmansyah (2014) bertujuan untuk memahami pengaruh antara motivasi dari orang tua, pengalamn orng tua, pola gaya hidup terhadap perilaku menabung. Penelitian ini menggunakan motivasi dari orang tua, pengalaman orang tua dan gaya hidup sebagai variabel independennya dan perilaku menabung sebagai dependennya.



Gambar 2.8 Pengaruh latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung siswa, sumber: Firmansyah (2014).

Zali, Moezoddin, Rajaie, Ghotbi (2014) berpenelitian untuk memahami pengaruh antara kontrol diri, sosialisasi orang tua, pengaruh sesama kawan, literasi atau keterampilan dalam keuangan dan pemikiran praktis terhadap perilaku menabung, pengendalian diri, sosialisasi dari orang tua, pengaruh sesama kawan, literasi atau keterampilan dalam keuangan dan pemikiran praktis merupakan variabel independen dan perilaku menabung sebagai variabel



Gambar 2.9 Aspek yang mempengaruhi perilaku menabung, sumber: Zali *et al.*

(2014).

Blanc, Poriglia, dan Teppa (2014) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Income Tax*, *Financial Literacy*, *Dependency Ratios* dan *Replacement Ratios* terhadap *Saving Motives*. Variabel independennya yaitu *Income Tax*, *Financial Literacy*, *Dependency Ratios* dan *Replacement Ratios*, dan *Saving Motives* sebagai variabel dependen.

Series (2014) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara tujuan menabung, sikap terhadap menabung, situasi keuangan yang terlapor, tingkat tabungan rumah tangga dan tingkat optimism atau pesimisme terhadap perilaku menabung pada kaum rumah tangga. Variabel independennya yaitu tujuan menabung, sikap terhadap menabung, situasi keuangan yang terlapor,

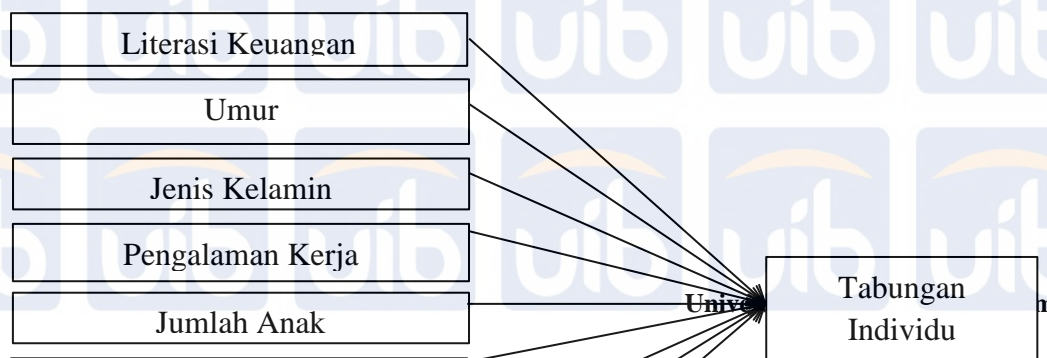
tingkat tabungan rumah tangga dan tingkat optimism atau pesimisme dan perilaku menabung pada kaum rumah tangga sebagai variabel dependen.

Mian (2014) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Age, Gender, Education*, dan *Employment*, serta *Financial Literacy* terhadap *Retirement Planning, Stock Market Participation* dan *Need for Financial Advise*.

Variabel independennya yaitu *Age, Gender, Education*, dan *Employment, Financial Literacy* sebagai variabel mediasi, dan *Retirement Planning, Stock Market Participation* dan *Need for Financial Advise* sebagai variabel dependen.

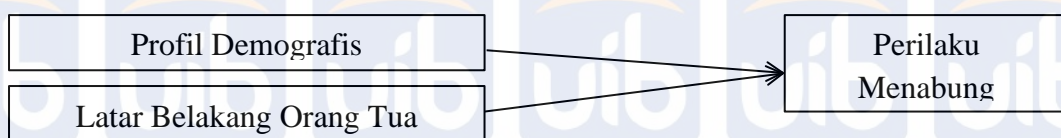
Bashir, Hassan, Nasir, Baber, dan Shahid (2013) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Income, Age, Risk Tolerance, Preferences, Consumption, Province, Education, Income Source* dan *Work Status* terhadap *Saving Behavior*. Variabel independennya yaitu *Income, Age, Risk Tolerance, Preferences, Consumption, Province, Education, Income Source* dan *Work Status* dan *Saving Behavior* sebagai variabel dependennya.

Mahdzan (2013) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara literasi keuangan, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, banyaknya anak, pendapatan, tingkat edukasi, toleransi terhadap resiko dan keteraturan dalam menabung terhadap tabungan individu. literasi keuangan, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, jumlah anak, pendapatan, tingkat edukasi, toleransi resiko dan keteraturan dalam menabung merupakan variabel independen dan tabungan individu sebagai variabel dependennya.



Gambar 2.10 Dampak dari literasi keuangan terhadap tabungan individu, sumber: Mahdzan *et al.* (2013).

Salikin, Wahab, Zakaria, Masruki, dan Nordin (2013) melakukan penelitian untuk memahami pengaruh antara profil demografis dan latar belakang orang tua terhadap perilaku menabung. Profil demografis dan latar belakang orang tua merupakan variabel independen dan perilaku menabung sebagai variabel dependennya.

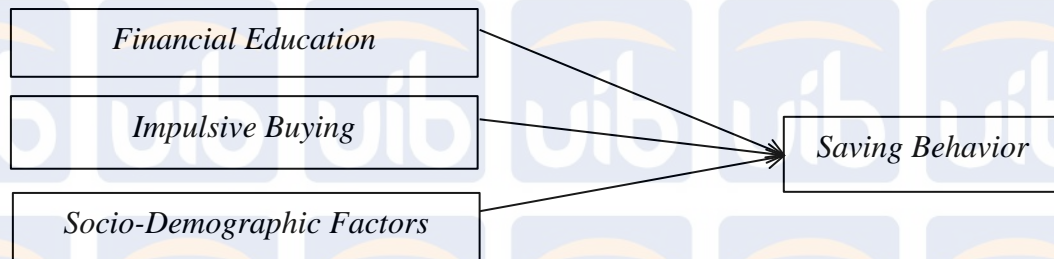


Gambar 2.11 Sikap menabung siswa, sumber: Salikin *et al.* (2013).

Gedela (2012) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Income, Gender, Dependency Ratio, Medical Expenditure, Average Propensity* terhadap *Household Savings*, dimana penelitian ini menggunakan *Income, Gender, Dependency Ratio, Medical Expenditure, Average Propensity* sebagai variabel independen dan *Household Savings* sebagai variabel dependennya.

Y. Lee (2012) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara edukasi finansial, *impulsive buyng* dan faktor sosio-demografis terhadap *Saving*

Behavior. *Financial Education*, *Impulsive Buying* dan *Socio-Demographic Factors* sebagai variabel independen, *Saving Behavior* sebagai variabel dependennya.



Gambar 2.12 Pengaruh edukasi finansial dan *impulsive buying* terhadap perilaku menabung, sumber: Y. Lee (2012).

Ibrahim, Isa dan Ali (2012) melakukan penelitian untuk memahami pengaruh antara demografis, program edukasi finansial dan pengaruh sosial terhadap perilaku menabung pensiun. Demografis, program edukasi finansial dan pengaruh sosial sebagai variabel independen di penelitian ini, dan perilaku menabung pensiun sebagai variabel dependennya.

Thung (2012) berpenelitian untuk memahami pengaruh antara keterampilan dalam hal keuangan, sosialisasi yang diajarkan orang tua, pengaruh sesame kawan dan kendalian diri terhadap perilaku tabung. Penelitian ini menggunakan keterampilan dalam hal keuangan, sosialisasi yang diajarkan orang tua, pengaruh sesame kawan dan kendalian diri sebagai variabel independen dan perilaku menabung sebagai dependennya.

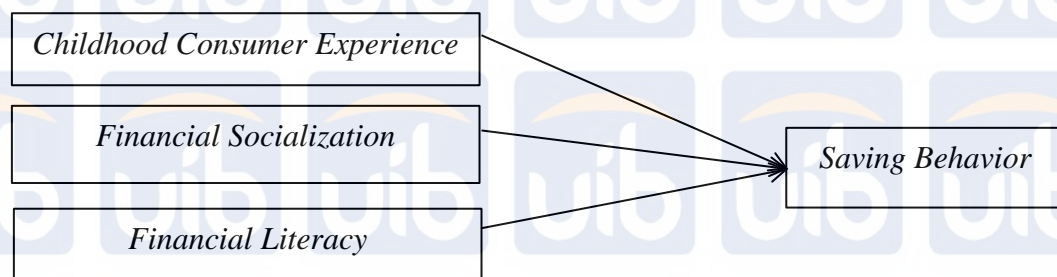
Faridi (2011) melakukan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Age of Household Head with Lower Income*, *Age of Household Head with Middle Income* dan *Age of Household Head with High Income* terhadap *Saving*. *Age of Household Head with Lower Income*, *Age of Household Head with Middle Income*

dan *Age of Household Head with High Income* merupakan variabel independen yang digunakan dan *Saving* sebagai variabel dependennya.

Delafrooz, Paim, Fellow, dan Studies (2011) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara keterampilan dalam hal keuangan, hambatan finansial dan praktik pengelolaan finansial terhadap masalah finansial dan perilaku menabung. literasi keuangan, hambatan keuangan dan implementasi pengelolaan finansial merupakan variabel independen dan masalah finansial dan perilaku menabung sebagai variabel dependennya.

Copur, S. Gutter dan Erkal (2010) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Socio-Economic Variable*, *Willingness to take Financial Risk*, *Financial Socialization* dan *Negative Financial* terhadap *Saving Behavior*. Penelitian ini menggunakan *Socio-Economic Variable*, *Willingness to take Financial Risk*, *Financial Socialization* dan *Negative Financial* sebagai variabel independen dan *Saving Behavior* merupakan dependennya.

Sabri (2010) melakukan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Childhood Consumer Experience*, *Finacial Socialization* dan *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*. *Childhood Consumer Experience*, *Finacial Socialization* dan *Financial Literacy* adalah variabel independen, *Saving Behavior* sebagai dependennya.



Gambar 2.13 Perilaku menabung dan masalah keuangan di kalangan mahasiswa, sumber: Sabri *et al.* (2010).

Termprasertsakul dan Kulsiri (2009) melaksanakan penelitian untuk memahami pengaruh antara *Demographic Characteristic*, *Perceived Personal Risk*, *Perceived Saving Instruments Risks* dan *Desired Benefits* terhadap *Saving Behavior*, dimana *Demographic Characteristic*, *Perceived Personal Risk*, *Perceived Saving Instruments Risks* dan *Desired Benefits* digunakan sebagai variabel independen dan *Saving Behavior* sebagai variabel dependennya.

2.2 Definisi Variabel Dependen

Menabung dilakukan untuk menyetor setengah pendapatan untuk kejadian mendadak yang mungkin terjadi kelak dan sebagai sarana untuk bertransaksi. Tabungan juga berarti sisa penghasilan yang tidak dibelanjakan. Berdasarkan pernyataan yang tertera, penarikan kesimpulannya yaitu: perilaku menabung merupakan sebuah perilaku untuk melakukan penghematan dan kemudian menabung sisa uang miliknya yang tidak dibelanjakan.

Pepatah mengajarkan bahwa hemat pangkal kaya. Sikap hemat merupakan induk dari investasi karena menabung merupakan bagian penting dari masa depan yang lebih baik dan pemupukan modal bagi investasi. Sesuai dengan pernyataan tersebut, menabung harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bahkan menjadi budaya dari kehidupan masyarakat. Menabung juga selalu dihubungkan dengan

pembangunan bangsa dan negara. Jika menabung dijadikan sebagai siklus hidup, suatu masyarakat akan berhasil dalam pembangunannya.

Budaya menabung merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern. Lajunya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan menabung, dikarenakan tingkat tabungan yang tinggi akan menaikkan tingkat investasi dan kemudian merangsang pertumbuhan ekonomi (Harrod dan Domar, 2014). Kemajuan yang dialami oleh suatu negara sebagai negara *modern* adalah dikarenakan sikap masyarakat dari negara tersebut yang gemar menabung.

Menabung tidak sulit untuk diterapkan asalkan setiap orang dapat mengubah sikap boros menjadi sikap hemat, sikap suka dan pandai menyimpan uang.

Pengendalian keuangan dapat diterapkan dalam kehidupan yaitu melalui menabung sebagian penghasilan guna melengkapinya di masa yang akan datang. Tabungan didefinisi sebagai sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan dan tabungan sangat dipengaruhi oleh pendapatan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Self Control* terhadap *Saving Behavior*

Hasil penelitian Faber dan Vohs; Verplanken dan Herabadi (2016) orang yang berpengendalian diri rendah, lebih rentan mengalami masalah pada pengelolaan uang, masalah pinjaman atau *credit* dan juga *buying on impulsive*.

Studi lain yang dikemukakan oleh Esenvalde (2010) bahwa pengendalian diri atau *self control* tidak hanya berdampak positif pada perilaku menabung, tetapi juga secara parsial memediasi hubungan antara pencapaian motivasi dan perilaku menabung.

Individu yang mampu berhemat mencerminkan bahwa ia memiliki kontrol diri yang kuat (Lim, Sia dan Gan, 2011). Hasil penelitian Webley dan Nyhus (2015) mengungkapkan perilaku menabung yang baik dipengaruhi oleh kontrol diri yang kuat terhadap keputusan investasi dan konsumsi individu.

2.3.2 Pengaruh *Parent Socialization* terhadap *Saving Behavior*

Orang tua berperan penting dalam sosialisasi finansial anak dan juga *money management behavior* atau perilaku dalam mengelola uang (Karunaanithy et al., 2017). Hasil penelitian Webley dan Nyhus (2015) mengidentifikasi: perilaku orang tua mempengaruhi perilaku keuangan anak. Berbagai literatur mengakui bahwa peran orang tua sebagai kunci sosialisasi keuangan anak (Cude et. Al.; Sam et. Al, 2012), dimana orang tua sangat berpengaruh untuk mengembangkan perilaku keuangan anak sehingga mereka harus menjadi pengelola urusan keuangan anak.

Penelitian Webley dan Nyhus (2016) menambahkan: sosialisasi ekonomi yaitu membahas masalah keuangan dengan orang tua akan berdampak pada orientasi masa depan anak. Anak yang berhubungan baik dengan keluarga lebih cenderung berorientasi di masa depan dan memiliki perilaku keuangan yang baik.

Penelitian menurut Shim *et al.* (2010) menemukan bahwa peran yang dimainkan oleh orang tua secara signifikan lebih besar daripada peran dari pengalaman kerja dan pendidikan keuangan sekolah menengah atas pada orang dewasa muda.

2.3.3 Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior*

Lingkungan yang dikelilingi oleh *peer* merupakan interaksi dengan orang yang memiliki persamaan umur dan status (Slavin, 2009). Penelitian Duflo dan Saez (2015) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya atau *peer* memainkan

peran yang penting dalam keputusan yang dibuat untuk tabungan pensiun. *Peer* berperan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2011). Penelitian Beshears *et al.*

(2010) telah menunjukkan pengaruh teman sebaya atau *peer* hanya mendorong sebagian kecil rekan kerja untuk berpartisipasi dalam rencana tabungan pensiun atau *Retirement Saving Plan*.

2.3.4 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*

Penelitian Otto *et al.* (2013) menemukan bahwa peningkatan dalam keterampilan atau *skill* keuangan sangat diperlukan saat seorang individu tumbuh

dewasa. Gudmunson dan Danes (2011) menemukan bahwa literasi keuangan menjadi semakin penting baik dalam penelitian akademis serta pertimbangan publik dan juga dalam penanganan masalah keuangan. Literasi keuangan

dianggap sebagai keterampilan hidup yang diperlukan dalam perilaku menabung yang cerdas pada kehidupan *modern* dan menjadi dasar penting bagi stabilitas ekonomi dan keuangan masyarakat dan negara.

Literasi keuangan yang kurang memadai menyebabkan mahasiswa di universitas Malaysia tidak mungkin untuk menabung dan menghadapi masalah keuangan. Jika literasi keuangan individu rendah, hal tersebut akan memicu

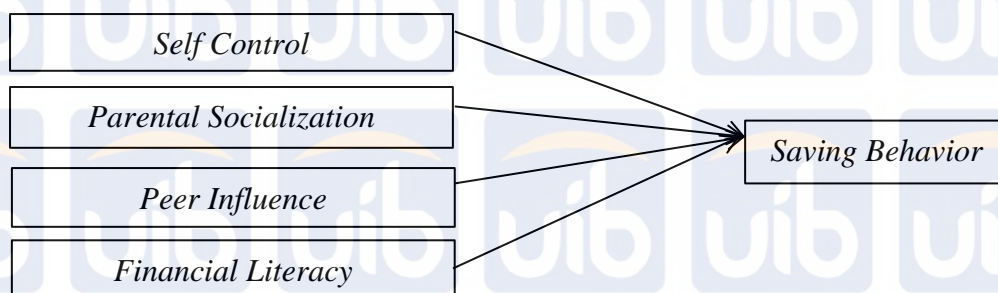
individu cenderung untuk tidak menabung dan bahkan akan menghadapi masalah keuangan di masa depan (Delafrooz & Laily 2011). Kesimpulan yang dapat dipetik yaitu bahwa individu yang ahli dalam keuangan mampu mempersiapkan

diri mereka untuk pensiun melalui rencana tabungan dan asuransi yang lebih baik.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

2.4.1 Model Penelitian

Berikut diuraikan model penelitian peneliti:



Gambar 2.9 Aspek yang mempengaruhi perilaku menabung, sumber: Zali *et al.* (2014).

2.4.2 Perumusan Hipotesis

Berikut merupakan perumusan hipotesis peneliti:

H1: Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *Self Control* terhadap *Saving Behavior*.

H2: Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *Parental Socialization* terhadap *Saving Behavior*.

H3: Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *Peer Influence* terhadap *Saving Behavior*.

H4: Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan positif antara *Financial Literacy* terhadap *Saving Behavior*.